

**PENGETAHUAN IBU TENTANG P4K DENGAN TEMPAT BERSALIN:
STUDI CROSS SECTIONAL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LUHU, SERAM BAGIAN BARAT**

Windhy Anggriani Astuti Ramadhan¹, Euvangelia Dwilda^{2*}, Dwi Izzati³

¹⁻²Program studi kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
Surabaya

Email Korespondensi: euvangelia.dwilda@fk.unair.ac.id

Disubmit: 28 Juni 2025

Diterima: 25 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i10.21334>

ABSTRACT

Maternal mortality rate (MMR) is an important indicator of women's health, with the WHO global target of reducing MMR to below 70 per 100,000 live births by 2030. In Indonesia, the MMR in 2023 is still high at 189 per 100,000 live births with the main causes of pregnancy complications and delays in treatment. The Childbirth Planning and Complication Prevention (P4K) program was implemented to reduce these risks through safe delivery utilization. However, the achievement of delivery in health facilities in Indonesia has not reached the target especially in eastern part of Indonesia. This study aims to analyse the relationship between knowledge about P4K and the place of delivery of mothers in the working area of Luhu Public Health Centre, West Seram, Maluku. The quantitative study using observational methods with a cross-sectional approach, involving 30 postpartum mothers 1-42 days with sampling techniques using purposive sampling. The analysis test used was the Chi Square test. The results showed that about 66.67% of respondents had good knowledge and 76.6% delivered in health facilities. Chi Square test results with Fisher Exact results found there was a significant relationship between P4K knowledge and place of delivery (p-value: 0.01). There is a relationship between knowledge of P4K and place of delivery. There is a need to strengthen community empowerment, midwife-shaman partnerships, and increase education for mothers and families so that they can choose safe delivery places.

Keywords: *Maternal Mortality, Maternal Health, Maternal Knowledge, Safe Delivery Utilization, Health Facilities.*

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting kesehatan perempuan, dengan target global WHO menurunkan AKI di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada 2030. Di Indonesia, AKI tahun 2023 masih tinggi yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab utama komplikasi kehamilan dan keterlambatan penanganan. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) diimplementasikan untuk mengurangi risiko tersebut dengan persalinan yang aman. Namun, capaian persalinan di fasilitas kesehatan di Indonesia belum mencapai target terutama daerah timur Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan tentang P4K dengan tempat

ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Luhu, Seram Bagian Barat, Maluku. Penelitian kuantitatif menggunakan metode *observasional* dengan pendekatan *cross sectional* pada 30 ibu pasca bersalin 1-42 hari dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Uji analisis data yang di gunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 66,67 % responden memiliki pengetahuan baik dan 76,6 % bersalin di fasilitas kesehatan. Hasil uji *Chi Square* dengan hasil *Fisher Exact* didapati ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan P4K dan tempat persalinan (p -value: 0,01). Ada hubungan pengetahuan tentang P4K dengan tempat ibu bersalin. Perlu adanya penguatan pemberdayaan masyarakat, kemitraan bidan-dukun, peningkatan edukasi pada ibu dan keluarga sehingga dapat memilih tempat persalinan yang aman.

Kata Kunci: Kematian Ibu, Kesehatan ibu, Pengetahuan Ibu, Persalinan Aman, Fasilitas Kesehatan.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama derajat kesehatan perempuan dan menjadi perhatian global dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan penurunan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Secara global, AKI menurun sebesar 34,8% dari 342 menjadi 223 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 2000 hingga 2020 (WHO, 2023).

Di Indonesia, AKI tahun 2023 tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup. Data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) menunjukkan bahwa penyebab utama kematian ibu adalah komplikasi *non-obstetri* (35,2%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas (26,1%), serta perdarahan obstetri (17,6%) (Kementerian Kesehatan, 2024). Selain penyebab medis, keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, mengambil keputusan, mencapai fasilitas kesehatan, dan mendapatkan penanganan tepat waktu turut menjadi faktor penyumbang kematian ibu.

Salah satu strategi intervensi adalah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), adaptasi dari *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPCR). P4K mencakup penentuan tempat dan penolong persalinan, penyediaan biaya dan transportasi, identifikasi fasilitas rujukan, kesiapan donor darah, serta pengambilan keputusan dalam kondisi darurat (Ijang et al., 2021). Belda et al (2016) menyatakan bahwa ibu dengan persiapan persalinan yang baik memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk bersalin di fasilitas Kesehatan namun 34% dari ibu tersebut tetap memilih melahirkan di rumah.

Keberhasilan P4K sangat bergantung pada pemahaman ibu (Hidayati et al, 2018; Dwijayanti, 2013). Program ini bertujuan untuk meningkatkan persalinan aman yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (Depkes RI, 2009) Namun, capaian persalinan di fasilitas kesehatan secara nasional tahun 2023 baru mencapai 86,27%, masih di bawah target 95% (Kementerian Kesehatan, 2024)

Di Provinsi Maluku, AKI meningkat signifikan dari 114 pada tahun 2019 menjadi 261 per 100.000

kelahiran hidup pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Penyebab utama kematian ibu di wilayah ini adalah hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan *obstetri*, diperparah oleh rendahnya akses ke layanan kesehatan dan kunjungan *antenatal care* (ANC) yang tidak optimal (Dinkes Maluku, 2022). Persentase persalinan di fasilitas kesehatan baru mencapai 61,4% pada tahun 2023, lebih rendah dari rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan, 2024).

Kabupaten Seram Bagian Barat juga menghadapi permasalahan serupa. AKI meningkat dari 167 pada tahun 2019 menjadi 220 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Persalinan di fasilitas kesehatan mengalami kenaikan dari 51,68% (2022) menjadi 55,35% (2023) namun belum mencapai target (BPS Seram Bagian Barat, 2023). Di Puskesmas Luhu, Kecamatan Huamual, data tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 220 ibu bersalin, 133 (60,45%) melahirkan di fasilitas kesehatan. Pada Januari-Oktober 2024, dari 127 ibu bersalin, 89 (70,07%) bersalin di fasilitas Kesehatan meskipun terdapat peningkatan tercatat dua kasus kematian ibu yang melahirkan di rumah yang di tolong oleh dukun dalam dua tahun terakhir.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Puskesmas Luhu seperti pelaksanaan P4K, kelas ibu hamil, kemitraan bidan-dukun, serta fasilitasi transportasi persalinan. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara pengetahuan tentang P4K dengan tempat persalinan di wilayah ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang P4K dengan tempat bersalin di wilayah kerja Puskesmas Luhu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Health Belief Model* (HBM)

Penelitian ini mengacu pada *Health Belief Model* (HBM), yang menekankan bahwa pemahaman ibu mengenai risiko dan manfaat persalinan sangat memengaruhi perilaku dan keputusan dalam memilih tempat bersalin. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu berperan signifikan dalam perilaku individu dalam mencari layanan kesehatan (Tony et al., 2024).

Konsep *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPCR) / P4K

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan adaptasi dari konsep BPCR yang bertujuan mempersiapkan ibu dan keluarga menghadapi persalinan secara aman. Program ini diberikan kepada sejak masa kehamilan melalui pemeriksaan rutin dan kunjungan rumah, serta melibatkan keluarga dan masyarakat melalui edukasi dari petugas kesehatan (WHO, 2015). P4K mencakup enam komponen penting mulai dari mengenali tanda bahaya hingga kesiapan donor darah. Pemahaman ibu terhadap komponen ini berperan penting dalam menentukan pilihan tempat persalinan.

Signifikansi dan Kontribusi

Tingginya AKI di wilayah timur Indonesia menunjukkan pentingnya intervensi berbasis pengetahuan. Penelitian ini menyoroti peran pengetahuan ibu tentang P4K sebagai faktor kunci dalam pemilihan tempat persalinan yang aman. Hasilnya menjadi kontribusi penting bagi kebijakan lokal dan program edukasi yang sesuai nilai budaya setempat.

Rumusan pertanyaan

Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang P4K dengan tempat ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Luhu Kabupaten Seram Bagian Barat ?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasca bersalin 1-42 hari di wilayah kerja Puskesmas Luhu Kabupaten Seram Bagian Barat pada bulan Februari-Maret 2025 dan sampel berjumlah 30 orang diambil

menggunakan metode *purposive sampling* dan memenuhi kriteria inklusi berupa Ibu pasca bersalin (1 - 42 hari) yang berada di desa Luhu wilayah kerja Puskesmas Luhu, Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ namun adanya sel dengan frekuensi harapan rendah, nilai p yang digunakan untuk pelaporan dan interpretasi adalah nilai p dari *Fisher Exact*. Nilai p -*Fisher Exact* dianggap lebih akurat dalam menghitung *p-value* pada kondisi tersebut.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang P4K dan Tempat Bersalin

Pengetahuan Tentang P4K	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	66,6
Cukup	7	23,3
Kurang	3	10,0
Tempat Bersalin	Frekuensi	Presentase (%)
Puskesmas	14	46,6
Rumah Sakit	9	30,0
Rumah	7	23,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 66,6% memiliki pengetahuan yang baik tentang Program Perencanaan Persalinan dan

Pencegahan Komplikasi (P4K) dan hampir seluruh dari 30 responden yaitu 76,6% bersalin di fasilitas kesehatan (puskesmas dan rumah sakit).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Tentang P4K dengan Tempat Ibu Bersalin

Pengetahuan Tentang P4K	Tempat Persalinan								<i>p-value</i>
	Rumah		Puskesmas		Rumah Sakit		Total		
	f	%	f	%	f	%	N	%	
Baik	1	5.0	11	55.0	8	40.0	20	100	0,01
Cukup	4	57.1	2	28.6	1	14.3	7	100	

Kurang	2	66.7	1	33.3	0	0.0	3	100
Total	7	23.3	14	46.7	9	30.0	30	100

Berdasarkan hasil uji analisis uji *chi square* dengan hasil *Fisher Exact* diketahui terdapat hubungan

yang signifikan antara pengetahuan tentang P4K dan tempat ibu bersalin dengan *p-value*=0,01

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan tempat persalinan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pratiwi et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang P4K berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan. Dalam penelitian ini, hampir seluruh responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memilih untuk melahirkan di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman ibu terhadap komponen dan manfaat P4K, semakin tinggi pula kecenderungan untuk memilih tempat persalinan yang aman dan sesuai standar pelayanan kesehatan.

Penelitian Belda et al (2016) juga mendukung hasil ini, dengan menyatakan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan baik tentang P4K memiliki peluang 2,5 kali lebih tinggi untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan yang baik tercermin dari kemampuan responden dalam menjawab dengan benar mengenai aspek penting P4K seperti pentingnya tenaga medis profesional, kesiapan transportasi, ketersediaan biaya persalinan, kesiapan pendonor darah, serta dukungan keluarga dalam proses persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman menyeluruh terhadap unsur-unsur P4K berperan penting dalam membentuk kesadaran ibu akan risiko persalinan

dan pentingnya memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat yang aman untuk melahirkan.

Ibu dengan pengetahuan yang kurang atau cukup tentang P4K cenderung melahirkan di rumah dengan bantuan dukun. Fenomena ini berkaitan erat dengan rendahnya partisipasi dalam kunjungan *antenatal* (ANC), yang menyebabkan kurangnya paparan informasi terkait manfaat dan langkah-langkah dalam perencanaan persalinan yang aman. Pengetahuan ibu dalam memilih fasilitas persalinan berkorelasi dengan informasi yang diperoleh selama kunjungan ANC terutama di daerah pedesaan Indonesia (Nketiah et al, 2013; Florence et al., 2019; Idris, 2022). Penelitian Ahmed et al. (2024) menambahkan bahwa akses terhadap informasi kesehatan merupakan faktor determinan dalam keputusan melahirkan di fasilitas kesehatan, karena ibu yang mendapatkan informasi yang cukup akan lebih mampu mengevaluasi risiko dan manfaat dari berbagai pilihan tempat persalinan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden masih belum sepenuhnya memahami pentingnya kerja sama antara bidan dan dukun dalam pelaksanaan P4K. Kurangnya pemahaman terhadap komponen ini dapat memengaruhi keputusan ibu dan keluarga, terutama dalam konteks budaya lokal di mana dukun masih diyakini memiliki kekuatan spiritual yang dianggap dapat memperlancar proses persalinan. Dukun telah menjadi bagian dari tradisi sejak

lama dan hingga saat ini masih banyak dipercaya dalam membantu proses persalinan (Prihatini et al., 2019). Kepercayaan budaya ini menjadi salah satu hambatan dalam penerapan program P4K secara menyeluruh.

Selain faktor budaya, faktor kenyamanan juga memengaruhi keputusan ibu dalam memilih tempat bersalin. Ibu yang melahirkan di rumah memungkinkan mereka untuk tetap dekat dengan anak-anak yang lain, terutama bagi ibu multipara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prihatini et al. (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang pernah melahirkan sebelumnya menganggap rumah sebagai tempat yang lebih nyaman untuk bersalin, terutama jika proses persalinan sebelumnya berlangsung tanpa komplikasi.

Program kemitraan antara bidan dan dukun menjadi strategi penting untuk menjembatani antara pendekatan medis dan nilai-nilai budaya lokal. Syaripah et al (2021) menegaskan bahwa kemitraan ini bertujuan membangun kerja sama yang saling menguntungkan antara tenaga kesehatan dan tokoh adat demi keselamatan ibu dan bayi. Namun, implementasi program ini belum optimal. Penelitian Nurhayati et al. (2019) mengungkapkan bahwa di banyak desa, bidan masih dianggap sebagai pilihan kedua dan hanya akan dipanggil apabila dukun tidak berhasil menangani persalinan atau muncul komplikasi yang membahayakan ibu maupun bayi.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki masyarakat dan penerimaan terhadap intervensi medis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dalam upaya peningkatan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan. Edukasi berkelanjutan berbasis budaya dan

keluarga, peningkatan kualitas layanan ANC, serta pelibatan tokoh masyarakat dan dukun dalam promosi kesehatan reproduksi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program P4K di tingkat komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan tempat ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Luhu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Dengan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan bersalin di fasilitas kesehatan.

Temuan ini memperkuat pentingnya pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi yang lebih terarah dan konsisten, khususnya dalam mempersiapkan ibu dan keluarga sejak awal kehamilan agar memahami manfaat P4K secara menyeluruh.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi P4K berbasis keluarga, baik secara langsung dalam kunjungan ANC maupun melalui pendekatan komunitas. Selain itu, diperlukan penguatan kemitraan antara bidan dan dukun, terutama dalam konteks budaya lokal, agar dapat bersinergi dalam mendukung persalinan yang aman. Koordinasi lintas sektor juga dibutuhkan untuk memperkuat program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Penelitian lanjutan direkomendasikan dengan pendekatan yang lebih mendalam sehingga dapat menggali faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi program P4K di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. M., Ahmed, M. A., & Ahmed, M. H. (2024). Birth preparedness and complication readiness among recently delivered women in Hargeisa town, Somaliland: A communitybased cross-sectional study. *PLoS ONE*, *19*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302168>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi, 2020*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/mjlxosmx/angka-kematian-ibu-aki-maternal-mortality-rate-mmr-hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi-2020.html>.
- Belda, S. S., & Gebremariam, M. B. (2016). Birth preparedness, complication readiness and other determinants of place of delivery among mothers in Goba District, Bale Zone, South East Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *16*(1), 73. <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0837-8>
- BPS Kab Seram Bagian Barat. (2023). *Statistik Kesejahteraan Rakyat kabupaten Seram Bagian Barat*.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan Stiker*. Kementerian Kesehatan RI.
- Dinkes Maluku. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Dinas Kesehatan Maluku Tahun 2021*.
- Dwijayanti, P. (2013). Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Florence, M., Atuhaire, C., Nkfusai, C. N., Shirinde, J., & Cumber, S. N. (2019). Knowledge and practice of birth preparedness and complication readiness among pregnant women attending antenatal clinic in openzinzi hciii, adjumani district, Uganda. *Pan African Medical Journal*, *34*. <https://doi.org/10.11604/pamj.2019.34.46.16869>
- Hidayati, T., & Safitri, M. U. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang P4K (Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) Dengan Pemilihan Penolong Persalinan. *Jurnal Keperawatan*. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/14>
- Idris, H. (2022). Factors associated with the choice of delivery place: A cross-sectional study in rural areas of Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, *8*(4), 311-315. <https://doi.org/10.33546/bnj.2095>
- Ijang, Y. P., Tebeu, P. M., Ngwayu, C. N., Venyuy, M. A., Basile, T., Bede, F., Wirsiy, F. S., & Cumber, S. N. (2021). Factors associated with birth preparedness and complication readiness among pregnant women attending government health facilities in the Bamenda Health District, Cameroon. *Pan African Medical Journal*, *39*. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.39.47.18736>
- Kementerian Kesehatan. (2024). *LAKIP GIKIA TA 2023* (pp. 5-6).

- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Nketiah-Amponsah, E., & Arthur, E. (2013). Choice of Delivery Facility among Expectant Mothers in Ghana. *Journal of Health Management*, 15(4), 509-524.
<https://doi.org/10.1177/0972063413516221>
- Nurhayati, N., & Sugiharto, M. (2019). Perilaku Memilih Tenaga Penolong Persalinan pada Ibu Melahirkan di Desa Blambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 165-174.
<https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1468>
- Pratiwi, S., Hernawati, Y., Hennyati, S., Suryani, I., Kartika, I., Studi, P., Kebidanan, S., Dharma, S., & Bandung, H. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Desa Girimukti Kec. Campaka Kab.Cianjur Tahun 2023. *Stikesdhb*.
https://digilib.stikesdhb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16284&keywords=
- Prihatini, F., Fahrudin, A., & Nursanti, I. (2019). Pengalaman Ibu Yang Melahirkan Dibantu oleh Dukun Paraji: Studi Fenomenologi di Desa Sumber Lor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Asian Social Work Journal (ASWJ)*, 4, 105-110.
<http://www.msocialwork.com/>
- Syaripah, R., & Marlina, E. D. (2021). Efektifitas Pelatihan Kemitraan Bidan Dan Dukun Terhadap Peningkatan Komunikasi, Kerjasama Dan Komitmen Di Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1.
<https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.245>
- Tony-Igwe, C., Kingsley, U., Nnenna, U., & Elina, U. (2024). Knowledge, Attitude, and Practice of Birth Preparedness and Complication Readiness among women attending Antenatal Clinic in Enugu Metropolis. In *MedRxiv The Preprint Server For Health Sciences*.
<https://doi.org/10.1101/2024.10.06.24314964>
- WHO. (2015). *WHO recommendations on health promotion interventions for maternal and newborn health*. 14-16. www.who.int
- WHO. (2023). *Trends in Maternal Mortality 2000-2020*. 8-10.
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240068759>